

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era ini, Industri berkembang dengan cepat, yang meningkatkan persaingan antar bisnis. Agar tetap bertahan dalam persaingan, perusahaan harus terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas dan menyesuaikan diri dengan kemajuan. Perusahaan memerlukan sumber daya untuk mempertahankan bisnis dan mencapai tujuan. Namun, sumber daya dan pendanaan yang dimiliki seringkali tidak cukup dalam meningkatkan kinerja bisnis. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, dibutuhkannya dana dari sumber eksternal (Mulyasari & Subowo., 2020). Pendanaan dan modal sangat penting untuk kesuksesan bisnis, sehingga perusahaan harus bisa mengelola keuangan dengan baik dan efisien. Modal sangat penting bagi setiap bisnis karena digunakan untuk keberlangsungan dan kesuksesan perusahaan. Keputusan keuangan terbaik adalah keputusan yang memaksimalkan nilai perusahaan dan memastikan struktur modal yang baik (Astuti et al., 2023).

Struktur modal sangat penting bagi bisnis secara keseluruhan karena memungkinkan perusahaan untuk menilai kinerjanya dan membuat keputusan tentang bagaimana mengembangkan usahanya (Syafriil & Fahmi., 2021). Struktur modal perusahaan berarti campuran sumber dana dari mana aset perusahaan tersusun. Utang dan ekuitas adalah elemen utama dari struktur modal. Keputusan tentang utang dan ekuitas memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan nilai saham dan kekayaan perusahaan. Struktur permodalan yang tepat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan serta kesuksesan finansial. Setiap perusahaan harus mencari bauran utang-ekuitas yang optimal.

Ada banyak literatur yang diterbitkan tentang faktor-faktor penentu struktur modal. Namun pertanyaan tentang apa yang menentukan perusahaan struktur modal yang optimal tetap menjadi bahan perdebatan, juga, struktur modal yang optimal, dan faktor-faktor yang pada akhirnya menentukannya, mungkin berbeda menurut industri dan bahkan oleh negara (Ashraf & Rezina., 2020). Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan keuangan perusahaan antara utang dan ekuitas atau modal sendiri perusahaan. Manajemen sebagai pengelola perusahaan tentu harus dapat menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal (Ramadhan et al., 2021).

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang meminimalkan biaya penggunaan modal secara keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Maka diperlukan keseimbangan antara liabilitas dan modal sendiri (Aurelia & Setijaningsih 2020). Dalam mewujudkan struktur modal yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan banyak hal yang memengaruhi struktur modal (Ramadhan et al., 2021). Analisis pengelolaan struktur modal suatu perusahaan sangat penting, dengan adanya analisis dapat mengetahui stabilitas finansial dan jaminan akan kelangsungan hidup perusahaan serta memberikan gambaran kekuatan dan kelemahan modal atau kemampuan pendanaan perusahaan salah satunya dalam hal pelunasan utang tepat waktu. Analisis struktur modal juga untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan keuangan yang ada pada perusahaan sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen perusahaan agar mencapai tujuan yang di harapkan (Aramana, 2021).

Terdapat fenomena Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang **yaitu** Sepanjang tahun 2021, jumlah perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran

Utang (PKPU) tercatat meningkat dibanding tahun 2020. Mengutip data dari sistem informasi penelusuran perkara (SIPP) dari 5 pengadilan niaga (PN) yakni PN Jakarta Pusat, PN Medan, PN Semarang, PN Surabaya dan PN Makassar, tren kasus PKPU tercatat meningkat. Jika pada tahun 2020 terdapat 637 perkara PKPU, tercatat pada tahun 2021 terdapat 732 perkara PKPU (**Kontan.co.id., 2022**).

Tabel 1. Data PKPU 2020 sampai 2021

Tahun	Jumlah Perkara PKPU
2020	637
2021	732

Ketua Dewan Penasehat Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia (AKPI) Jamaslin James Purba mengatakan, meningkatnya perkara PKPU selama tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 karena makin banyaknya perusahaan yang mengalami kesulitan untuk membayar kewajiban utangnya secara tepat waktu.

Pada tahun 2023 jumlah permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan kepailitan di Pengadilan Niaga meningkat dibanding tahun 2022. Mengutip data dari sistem informasi penelusuran perkara (SIPP) dari 5 pengadilan niaga (PN) yakni PN Jakarta Pusat, PN Medan, PN Semarang, PN Surabaya dan PN Makassar, tercatat ada sebanyak 651 perkara PKPU dan 95 perkara kepailitan pada tahun 2023. Jumlah tersebut jauh lebih tinggi jika dibanding pada tahun 2022 yang sebanyak 520 perkara PKPU dan 100 perkara kepailitan (**Kontan.co.id.,2024**).

Tabel 2. Data PKPU 2022 sampai 2023

Tahun	Jumlah Perkara PKPU
2022	520
2023	651

Wakil Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) DKI Jakarta Nurjaman mengatakan, meningkatnya perkara PKPU karena terdapat perusahaan kesulitan membayar utangnya. Sebab itu diambil langkah penyelesaian utang melalui PKPU.

Dari permasalahan tersebut, perusahaan harus cermat dalam mengambil keputusan pendanaan untuk menyeimbangkan keseimbangan antara resiko dan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang yang digunakan untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan, karena apabila perusahaan memiliki utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan, apalagi jika tidak ada keseimbangan antara nilai utang dan nilai modal.

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya ada beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal antara lain profitabilitas, risiko bisnis, *insider ownership* (Kepemilikan manajerial), *growth opportunity* (Pertumbuhan Perusahaan), ukuran perusahaan, struktur aktiva, likuiditas dan sebagainya (Ramadhan et al., 2021). Sudah terdapat berbagai penelitian terdahulu yang meneliti mengenai beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal, namun belum adanya kekonsistenan dari hasil berbagai penelitian tersebut. Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan,

likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal.

Pertumbuhan aset merupakan perubahan yang disebabkan oleh bertambah atau berkurangnya total aset. Pertumbuhan aset yaitu penggunaan aset yang digunakan untuk semua biaya yang dipergunakan untuk operasi perusahaan. Dimana manajer perusahaan harus bisa mengelola aset yang digunakan dengan baik, menentukan apakah aset digunakan untuk pembayaran atau biaya, dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dan yang lebih baik untuk kemajuan umum perusahaan (Ananta & Damanik., 2022). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber modalnya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah (Alamsah., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Alamsah (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal, Putri et al (2022), dan Pelupessy (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan pada penelitian Aurelia & Setijaningsih (2020), Ananta & Damanik (2022) dan Astuti et al., (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total penjualan, total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata aktiva sehingga diketahui nilai perusahaan tersebut. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur

modal, semakin besar suatu perusahaan akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi demikian sebaliknya pada saat pertumbuhan perusahaan menurun maka tingkat perusahaan menurun juga (Syafri & Fahmi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayadi et al (2021) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, Aruan et al (2022) dan Ningrum & Khairunnisa (2022) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dzikriyah & Sulistyawati (2020), Syafri & Fahmi (2021) dan Ekinanda et al (2021) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ananta & Damanik, 2022). Semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil dana eksternal khususnya utang yang digunakan perusahaan, sehingga akan menurunkan struktur modal. Selain pertimbangan keamanan keuangan perusahaan, penggunaan pendanaan internal juga menghindari pembengkakan pada biaya modal perusahaan (Paramitha & Putra, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha & Putra (2020) dan Mukaromah & Suwanti (2022) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Afa & Hazmi (2021) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pada penelitian Komariah & Nurulrahmatiah (2020), Putri et al (2021), dan Ananta & Damanik (2022) mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur aset adalah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset (Dzikriyah & Sulistyawati, 2020). Menurut Aruan et al., (2022) Struktur aset diartikan sebagai komposisi aset perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk menerima pinjaman. Struktur aset dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang mempunyai aset tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Aurelia & Setijaningsih,(2020) dan Paramitha & Putra, (2020) mengatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, Nabila & Rahmawati, (2023) mengatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan Muyasaroh et al., (2023), Afa & Hazmi, (2021), dan Buana et al., (2024) mengatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dari *reasearch gap* berupa inkonsistensi dan fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka perlu adanya penelitian lanjutan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Ananta & Damanik (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perusahaan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut variabel independen yang di gunakan adalah pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Berdasarkan riset yang telah peneliti lakukan dari penelitian-penelitian terdahulu contohnya seperti Widayanti et al., (2016) menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel struktur

aset yang diduga dapat mempengaruhi struktur modal, Aurelia & Setijaningsih, (2020), dan Liang & Natsir, (2019) menyarankan peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat. Sehingga terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananta & Damanik (2022) yaitu tahun penelitian, menambahkan satu variabel independen berupa struktur aset, dan memperluas obek penelitian menjadi perusahaan Manufaktur. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan sebelumnya dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal?
4. Apakah Struktur Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan tambahan pemahaman ilmu akuntansi yang berhubungan dengan pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur aset terhadap struktur modal.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang akan membantu bagi calon peneliti selanjutnya yang akan meneliti penelitian dengan tema yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat dijadikan sarana yang bisa memberi pengetahuan yang mendalam mengenai struktur modal Perusahaan.
 - b. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan suatu Perusahaan.